

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN USAHA KERAJINAN INDUSTRI KREATIF PENGRAJIN SANGGAH

I Dewa Agung Alit Santhika¹
I Nengah Kartika²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: ajunk8787@gmail.com

ABSTRAK

Industri kreatif sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi di suatu wilayah, karena industri kreatif termasuk sektor informal yang menyerap tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. (2) untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan data primer yang berlokasi di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden industri sanggah, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) modal, tenaga kerja, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kreatif pengerajin sanggah. (2) masing-masing variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi. (3) nilai produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap pendapatan produksi kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, bahan baku, pendapatan

ABSTRACT

Creative industries are very important in economic development in a region, creative industries including the normal sector that absorbs labor. This study aims (1) to analyze the effect of capital, labor and raw materials simultaneously influencing business income in the creative industry of Sanggah handicraft industry in Jehem Village, Tembuku District, Bangli Regency. (2) to analyze the influence of capital, labor and raw materials partially influences business income in the Sanggah handicraft creative industry in Jehem Village, Tembuku District, Bangli Regency. This study uses primary data, located in Jehem Village, Tembuku District, Bangli Regency. The number of samples taken as many as 50 industry respondents objected, with saturated sampling techniques. Data collection methods used in this study are observation and in-depth interviews, in this study using multiple regression analysis techniques. The results of the analysis in this study indicate that (1) capital, labor, and production value have a significant effect on the income of the creative industry of refined craftsmen. (2) each capital and labor variable has a positive effect on production. (3) the value of production as an intervening variable the effect of capital, labor and technology on the creative production income of sanggah handicrafts in Jehem Village.

Keywords: capital, labor, raw materials, income

PENDAHULUAN

Industri memegang peranan penting untuk mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang (Bosselmann, 2006). Dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri kreatif selama beberapa tahun terakhir merupakan industri yang mendapatkan perhatian yang sangat tinggi dari masyarakat dan stick holder. Industri ini secara faktual telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di negara-negara maju termasuk Indonesia. Di Bali, industri kreatif sudah berkembang sudah lama namun sebelumnya industri ini masih merupakan industri kecil.

Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting untuk meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram & Panchanatham, 2011: 232). Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sektor industri memiliki peranan penting karena pengembangan sektor industri yang semakin meningkat, berdampak besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Kusumastuti, 2015). Pembangunan sektor industri memiliki peran dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pengembangan pada sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Anas et al., 2018),. Pembangunan

industri adalah kegiatan yang memiliki potensi guna dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu (Budiarta dan Trunajaya, 2013).

Berkembangnya sektor industri sekarang ini baik sektor industri kecil ataupun menengah menjadikan sektor industri sebagai sektor yang diminati dan dapat berkembang dengan baik apalagi jika didukung dengan teknologi yang juga terus berkembang setiap waktunya. Sektor industri yang sedang giat-giatnya dikembangkan memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, menumbuhkan perekonomian rakyat, kemudian dapat meningkatkan perekonomian.

Perkembangan industri di berbagai sektor menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri semakin baik setiap tahunnya di Provinsi Bali. Selain itu, pembangunan pada sektor industri juga dapat meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (BPS, 2018), yang disajikan di Tabel 1.

Tabel 1.
Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Usaha Industri Dan Persentase PDRB Industri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Bali Tahun 2014-2017

Tahun	(Miliar Rupiah)	Persentase (%)
2014	8,273	6,76
2015	8,809	6,82
2016	9,105	6,63
2017	9,184	6,34

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2018

Provinsi Bali yang wilayahnya terdiri dari 9 kabupaten/kota dimana PDRB menunjukkan angka diatas capaian 9 kabupaten. Kabupaten Bangli yang merupakan salah satu

wilayah yang memiliki PDRB, dimana PDRB Industri Pengolahan dan persentase PDRB Industri pengolahan atas harga kostan tahun 2010 tahun 2014-2017 disajikan di Tabel 2.

Tabel 2.
Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Secara Persentase Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Bangli Tahun 2014-2017

Lapangan Usaha (Main Industri)	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,11	5,05	4,73	5,83
Pertambangan dan Pengalihan	-1,01	-1,44	-0,41	-1,54
Industri Pengolahan	8,40	9,22	6,81	2,42
Pengadaan Listrik dan Gas	9,80	2,92	7,75	4,77
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	6,43	3,25	7,26	6,18
Konstruksi	0,95	6,15	9,26	8,46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,47	7,41	6,52	6,35
Transportasi dan Pergudangan	8,55	9,92	2,49	3,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,08	4,46	7,99	8,66
Informasi dan Komunikasi	6,27	9,10	8,59	9,24
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,81	5,20	9,49	3,12
Real Estat	8,09	6,23	4,63	6,19
Jasa Perusahaan	6,79	7,21	6,85	4,75
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,02	5,92	4,19	-0,08
Jasa Pendidikan	9,89	8,84	8,91	6,34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,68	6,05	9,00	8,00
Jasa lainnya	7,00	7,87	9,49	8,42
PDRB/GRDP	5,83	6,16	6,24	5,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, 2019

Total PDRB Kabupaten Bangli pada tahun 2014 sebesar 5,83 persen, sumbangan yang paling besar adalah jasa kesehatan dan sosial sebesar 11,68 persen dan paling rendah kontruksi sebesar 0,95 persen.

Total PDRB Kabupaten Bangli pada tahun 2015 sebesar 6,16 persen, sumbangan yang paling besar adalah industri pengolahan sebesar 9,22 persen dan paling rendah

pertambahan dan penggalian sebesar -1,44 persen. Total PDRB Kabupaten Bangli pada tahun 2016 sebesar 6,24 persen sumbangan yang paling besar adalah jasa keuangan dan asuransi sebesar 9,49 dan paling rendah pertambahan sebesar 0,41 persen. Total PDRB Kabupaten Bangli pada tahun 2017 sebesar 5,35 persen, sumbangan yang paling besar adalah Informasi dan komunikasi 9,24 persen dan paling rendah administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -0,08 persen.

Usaha Industri Menurut Kelompok Industri dan Desa di Kecamatan Tembuku, 2018 data-datanya disajikan di Tabel 3.

Tabel 3.
Usaha Industri Menurut Kelompok Industri dan Desa di Kecamatan Tembuku, 2018

Desa	Kategori Industri			Kerajinan Rumah Tangga
	Besar	Sedang	Kecil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Jehem	-	1	26	274
002 Tembuku	-	-	20	247
003 Yangapi	-	-	26	367
004 Undisan	-	-	7	294
005 Bangbang	-	-	9	219
006 Peninjoan	-	1	11	333

Sumber: BPS Kecamatan Tembuku, 2018

Usaha industri menurut kelompok industri yang ada di Kecamatan Tembuku pada tahun 2018 menyebutkan bahwa katagori industri menjadi tiga yaitu industri besar, industri sedang, dan industri kecil. Desa Jehem industri besar tidak ada, industri sedang ada 1, industri kecil berjumlah 26 dan data kerajinan rumah tangga berjumlah 274 unit. Desa Tembuku industri besar tidak ada, industri sedang tidak ada, industri kecil berjumlah 20 dan data kerajinan rumah tangga berjumlah 247 unit. Desa Yangapi industri besar tidak ada, industri sedang tidak ada, industri kecil berjumlah 26 dan data kerajinan rumah tangga berjumlah 367

unit. Desa Undisan industri besar tidak ada, industri sedang tidak ada, industri kecil berjumlah 7 dan data kerajinan rumah tangga berjumlah 294 unit. Desa Bangbang industri besar tidak ada, industri sedang tidak ada, industri kecil berjumlah 9 dan data kerajinan rumah tangga berjumlah 219 unit. Desa Peninjoan industri besar tidak ada, industri sedang ada 1, industri kecil berjumlah 11 dan data kerajinan rumah tangga berjumlah 333 unit. Jumlah Pengrajin Industri Kreatif kerajinan Sanggah di Kecamatan Tembuku 2017 data-datanya disajikan di Tabel 4.

Tabel 4.

Jumlah Pengrajin Industri Kreatif kerajinan Sanggah di Kecamatan Tembuku 2017

Desa	Pengrajin	Presentase
Desa Jhem	50	70,42
Desa Tembuku	10	14,09
Desa Undisan	6	8,45
Desa Bangbang	4	5,63
Desa Peninjoan	1	1,41
Jumlah	71	100

Sumber: Data diolah, 2020

Jumlah pengrajin industri kreatif kerajinan sanggah di Kecamatan Tembuku, paling banyak terdapat di desa Jhem berjumlah 50 pengrajin industri kreatif dengan presentase 70 persen. Pada urutan kedua ada Desa Tembuku dengan berjumlah 10 pengrajin industri kreatif dengan presentase 14,09 persen. Landasan yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil Desa Jhem sebagai lokasi penelitian karena di wilayah Kecamatan Tembuku Desa Jhem merupakan industri kreatif kerajinan sanggah yang paling banyak.

Perkembangan industri kreatif pengrajin sanggah yang berada di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli juga mulai dikenal dengan baik, namun perkembangan industri sanggah ini juga mendapatkan hambatan yang beragam. Faktor-faktor yang menghambat

perkembangan industri sanggah sebagai industri kreatif adanya ketidakmampuan modal untuk membeli bahan baku yang berkualitas baik dan adanya persyaratan jenis kayu yang boleh digunakan yaitu kayu majegau, kayu cempaka, kayu nangka dan kayu boni yang perkembangan sangat lambat, selanjutnya dari sisi ketenagakerjaan memerlukan keterampilan khusus yang diperlukan proses pembelajaran yang relatif lama dan dari hambatan yang lainya dari segi permodalan yang dimiliki pengerajin sangat kecil.

Modal berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan produksi. Peningkatan produksi bisa saja mencerminkan peningkatan pendapatan rumah tangga produksi (Diewert and Fox, 2015). Adapun Riyanto (1992) dalam (Herawati & Mulyani, 2016) (dalam Lesmana, 2014), modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja diharap mampu untuk mempercepat proses produksi dan penjualan yang akhirnya modal kerja ini dapat dengan cepat mengembalikan modal dan laba karena digunakan dalam proses produksi sehari-hari seperti pembayaran upah karyawan, pembelian bahan baku, transportasi, dan lain-lain.

Tenaga kerja dapat dipengaruhi produksi dan pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini dikarenakan dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan, jika pengguna kerja meningkat maka hasil produksi barang akan

meningkat dan mempengaruhi peningkatan pendapatan pengusaha tersebut, begitu pula sebaliknya ketika tenaga yang digunakan menurun atau sedikit, maka hasil produksi yang didapat sedikit atau pengerjaannya tidak tepat waktu, sehingga mengakibatkan pendapatan pengusaha akan menurun.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Selanjutnya menurut Nyoman Darma Budhi Laksana dan I Made Jember (2018). tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu di Kabupaten Bangli. Dengan kata lain jika tenaga kerja dan bahan baku naik maka produksi pun ikut meningkat. Tenaga kerja, bahan baku dan produksi ini berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kayu di Kabupaten Bangli.

Pendapatan merupakan balas jasa yang berupa sewa, upah atau gaji, bunga, maupun laba. Pendapatan dapat dikatakan pula merupakan suatu yang didapatkan oleh seseorang saat

mereka telah melakukan atau menyelesaikan proses produksi barang atau jasa. Dengan memperoleh sebuah pendapatan, seseorang akan dapat mengalokasikan pendapatannya untuk keluarga mereka. Pada dasarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain modal, tenaga kerja dan bahan baku.

Howkins (2001) dalam bukunya *The Creative Economy* menemukan kehadiran gelombang ekonomi kreatif setelah menyadari pertama kali pada tahun 1997 ekspor karya hak cipta Amerika Serikat mempunyai nilai penjualan sebesar US\$ 414 miliar yang jauh melampaui ekspor sektor lainnya seperti otomotif, pertanian, dan pesawat. Howkins juga berpendapat ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Foord (2008) berpendapat industri kreatif dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota (Barcelona, London, Berlin). Namun, replikasi kluster kreatif (media cities/digital hubs/creative hubs/fashion quarters/cultural quarters) menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kelebihan macam-macam perusahaan yang sama yang ditargetkan (dalam kota yang penduduknya memiliki individualistik seperti

London serta antara kota-kota di skala nasional dan internasional) dan dengan harapan mungkin ekonomi kreatif dapat terus berkembang.

Muller, Rammer, dan Truby (2008) dalam penelitiannya *The Role of Creative Industries In Industrial Innovation* mengemukakan tiga peranan industri kreatif terhadap inovasi dalam ekonomi. Industri kreatif adalah sumber utama dari ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif.

Fylosof (2012) mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Dengan demikian, industri batik Indonesia yang merupakan ikon khas budaya Indonesia di kancah internasional dan merupakan industri yang dikembangkan langsung oleh masyarakat juga termasuk pada industri kreatif. Kategori kelompok industri kreatif dalam industri batik yaitu: Kerajinan, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan distribusi produk kerajinan antara lain barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, aksesoris, pandai emas, perak, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, kapur, dan besi.

Desain, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. Desain Fashion, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode

lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

Menurut Vargas (2015), industri adalah konglomerasi perusahaan yang bergerak dalam produksi barang dan jasa yang memiliki beberapa kesamaan satu sama lain. Konsep industri menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi sendiri mengenai produksi struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut Arsyad, (2014:354), industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (leading sector) ini maksudnya adalah dengan pembangunan industri yang nantinya akan memacu dengan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, jasa dan sektor lainnya. Sektor industri telah memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan peluang kerja yang besar bagi penduduk Indonesia yang tidak memiliki pendidikan tinggi, selain itu sektor industri dalam prosesnya menggunakan berbagai input, baik dari sektor pertanian maupun sektor-sektor lainnya termasuk sektor itu sendiri (Purnomo, 2008).

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli dan menganalisis pengaruh modal, tenaga

kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua versi variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap nilai produksi dan pendapatan pengrajin industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Lokasi penelitian ini dilakukan, didasarkan jumlah industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku dimana data yang paling banyak. Obyek penelitian ini adalah pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku yang mempengaruhi nilai produksi dan pendapatan pengerajin industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh usaha pada industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, yang berjumlah 50 pengrajin. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan program SPSS (*Statistica Packages For Social Science*) for windows versi 20.0. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi. Untuk menganalisis skala ekonomi dan efisiensi, maka terlebih dahulu dilakukan

analisis faktor produksi yang mengikuti model fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Menurut Soekartawi (2003: 173) rumusan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (tingkat pendapatan)

β_0 = Koefisien/konstanta regresi

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien untuk variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku

$X_{1,2,3}$ = Variabel independen pertama, kedua, dan ketiga

μ = Variabel pengganggu (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah data yang diperoleh dari profil responden penelitian yang dapat dilihat pada kuisioner yang telah disebarakan. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap pengusaha industri kreatif kerajinan sanggah khususnya di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli diketahui bahwa karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 responden, dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5.
Deskripsi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	50	100
		Perempuan	-	-
	Jumlah		50	100

2.	Umur	21-30	3	17,5
		31-40	8	27,5
		41-50	33	32,5
		51-60	6	22,5
	Jumlah		50	100
3.	Pendidikan	SD	27	55,0
		SMP	15	25,0
		SMA/SMK	7	17,0
		Diploma	1	3,0
		Sarjana	-	-
	Jumlah		50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana seluruh responden yang berjumlah 50 berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menandakan laki-laki lebih mendominasi untuk menggeluti sektor industri kerajinan sanggah ini.

Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden pengusaha industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku sebagian besar berusia antara 41-50 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 32,5 persen dari jumlah responden. Hal ini disebabkan karena pengusaha sudah menekuni usaha ini sejak lama dimana umur 41-50 tahun mendominasi karena lebih berpengalaman. Selain itu minat generasi muda untuk bergerak di sektor ini sudah semakin berkurang dan beralih ke sektor pariwisata atau perkantoran.

Selanjutnya, karakteristik berdasarkan pendidikan pengusaha industri kreatif kerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki jenjang pendidikan terakhir SD sebanyak 27 orang dengan persentase 55 persen

dari seluruh responden. Hal ini menandakan masih rendahnya tingkat pendidikan di kalangan pengusaha industri kreatif kerajinan sanggah yang ada Desa Jehem, Kecamatan Tembuku.

Tabel 6.
Jumlah Modal Industri Kreatif Kerajinan Sanggah di Desa Jehem

No	Modal (Rupiah)	Jumlah (industri)	Presentase (%)
1	< 5000000	10	15
2	5000000 - 10000000	25	70
3	> 10000000	15	20
	Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Modal dalam penelitian ini merupakan seluruh dana yang dikeluarkan pengusaha industri kreatif kerajinan sanggah, di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, untuk pembelian bahan yang digunakan untuk memproduksi industri kreatif kerajinan sanggah yang akan dijual, biaya pembelian bahan baku, serta upah tenaga kerja yang digunakan. Tabel 6 menunjukkan bahwa modal yang paling banyak digunakan oleh responden ada pada kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 10.0000 dengan persentase sebesar 70 persen.

Tabel 7.
Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif Kerajinan Sanggah di Desa Jehem

No	Tenaga Kerja (Jam/Bulan)	Jumlah (industri)	Presentase (%)
1	< 200	17	21
2	≥ 200	33	79
	Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang bekerja pada industri kreatif kerajinan ukiran kayu di desa Jehem Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli dengan diukur dalam satuan Jam. Tabel 7 menunjukkan bahwa industri kreatif kerajinan ukiran kayu di desa Jehem

Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli memiliki tenaga kerja terbanyak pada kisaran ≥ 200 dengan presentase 79 persen.

Tabel 8.
Jumlah Responden Penelitian Yang Menggunakan Kualitas Bahan Baku Industri Kreatif Kerajinan Sanggah di Desa Jhem

Kewirausahaan	Jumlah	Persentase (%)
Kualitas terbaik	45	80
Kualitas sedang	5	20
Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa jenis bahan baku sangat mempengaruhi kualitas produksi, yang menggunakan bahan baku kualitas terbaik sejumlah 45 dengan persentase sebesar 80 persen, sedangkan yang menggunakan bahan baku kualitas sedang sejumlah 5 dengan persentase sebesar 20 persen.

Tabel 9.
Jumlah Nilai Produksi Industri Kreatif Kerajinan Sanggah di Desa Jhem

No	Nilai Produksi (juta)	Jumlah (industri)	Persentase (%)
1	< 20	38	70
2	≥ 20	12	30
	Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan nilai produksi sebagian besar industri kreatif kerajinan sanggah berkisar antara \geq Rp 20.000.000 sebesar 30 persen, sedangkan nilai produksi yang paling rendah dimana kurang dari Rp 20.000.000 yaitu persentasenya sebesar 70 persen.

Tabel 10.
Jumlah Pendapatan Kepada Industri Kreatif Kerajinan Sanggah di Desa Jhem

No	Nilai Pendapatan (juta)	Jumlah (industri)	Persentase (%)
1	< 10	14	30

2	≥ 10	36	70
	Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 10 menunjukkan pendapatan sebagian besar industri kreatif kerajinan sanggah berkisar antara \geq Rp 10.000.000 sebesar 70 persen, sedangkan pendapatan yang paling rendah dimana kurang dari Rp 10.000.000 yaitu persentasenya sebesar 30 persen.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, dapat disusun model regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,271 + 0,200 \text{ Logx1} + 0,076 \text{ Logx2} + 0,855 \text{ Logx3}$$

$$\text{SE} = (0,030) \quad (0,029) \quad (0,046)$$

$$t_{hitung} = 6,6392,630 \quad 18,612$$

$$\text{Sig} = 0,098 \quad 0,000 \quad 0,013 \quad 0,000$$

$$F = 1159,941$$

$$\text{Sig F} = 0,000$$

$$R^2 = 0,990$$

Sumber: Lampiran 5

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari nilai sig (*2-tailed*) di Tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Logx1	Logx2	logx3	LogY
N		38	38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.7155	4.8890	7,2138	7,1085
	Std. Deviation	1.86328	,53640	,13341	,15069
Most Extreme Differences	Absolute	,086	,120	,076	,081
	Positive	,086	,120	,062	,076
	Negative	-,076	-,091	-,076	-,081
Test Statistic		,604	,843	,076	,081

Asymp. Sig. (2-tailed)	.860 ^{cd}	.475 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
------------------------	--------------------	-------------------	---------------------	---------------------

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di Tabel 11 menunjukkan nilai statistic Kolmogorev-Smirnov sebesar 0,081 dengan Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena residual model berdistribusi normal, maka model model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 11.
Uji Autikorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	.01546	1,832

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di Tabel 11 menunjukkan nilai Durbin-Watson Model Summary^b sebesar 1,832 dan berdasarkan nilai tabel n:71 (sampel) dan k:3 (jumlah Variabel bebas) maka di dapat nilai dl: 15284 dan du: 1.7041 dibandingkan dengan nilai (du) maka Durbin-Watson lebih besar darin (du). Artinya tidak ada autokolerasi.

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance lebih dari 10 % (0,1) atau Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan olahan data menggunakan program SPSS, dapat dilihat di Tabel 12.

Tabel 12.

Hasil Uji Multikoleniaritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,278	5,604
,884	1,131
,272	5,810

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka nilai VIF untuk variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk medeteksi adanya heteroskedasitas adalah dengan uji glejzer yang dilakukan dengan meregresikan volume absolute residual terhadap variabel terikat (nilai absolut residual), maka tidak ada heteroskedasitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat di Tabel 13.

Tabel 13.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejzer)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,118	,070		-1,691	,100
Logx1	,000	,013	-,014	-,036	,971
Logx2	,007	,013	,098	,578	,567
logx3	,021	,020	,398	1,041	,305

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (modal, tenaga kerja, dan bahan baku) terhadap absolut residual, baik secara serempak maupun parsial. Oleh karena nilai dari signifikan masing-masing variabel bebas melebihi nilai alpha ($\alpha = 0,05 \leq$ signifikan t). Hal ini berarti variabel bebas yang diteliti tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heterokedastisitas, sehingga layak untuk memprediksi.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan Program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1159,941. Hal ini berarti F_{hitung} sebesar $1159,941 > 3,20$. Jadi H_0 ditolak yang artinya modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Dengan nilai koefisien determinasi 0,990 maka dapat diartikan 99 persen naik turunnya pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah dipengaruhi oleh modal tenaga kerja sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dari hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fachrizal (2016), menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variasi variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Hal ini didukung pula oleh penelitian Farouk (2012), menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi ikan kerapu, berarti hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu: $t_{hitung} = 6,639$ dengan nilai

signifikansi 0,000. Oleh karena $t_{hitung} = 6,639$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal terhadap variabel pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Nilai koefisien regresi sebesar 0,200 memiliki arti bahwa apabila input modal meningkat sebesar 1 persen, maka pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli akan meningkat sebesar 0,20 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja dan bahan baku konstan. Brigham dan Houston (2010:112) menyatakan modal secara umum adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi sehari-hari, sehingga modal adalah aktiva lancar untuk operasi perusahaan dalam produksi yang mampu meningkatkan hasil produksi ataupun sebaliknya. Dari hasil penelitian sebelumnya Maria and Blessy (2010), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap industri. Sependapat dengan Maria and Blessy (2010) bahwa modal memiliki pengaruh terhadap industri manufacturing di India. Jadi dalam penelitian ini, hipotesis dan hasil analisis mendapatkan hasil yang sama.

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu: $t_{hitung} = 2,630$ dengan nilai signifikansi 0,013. Oleh karena $t_{hitung} = 2,630$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap variabel pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Nilai koefisien regresi

sebesar 0,076 memiliki arti bahwa apabila input tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen, maka pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku akan meningkat sebesar 0,076 persen dengan asumsi variabel lain yaitu modal dan bahan baku konstan. Dari hasil penelitian sebelumnya dari Suryawati (2009), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap industri tekstil dan pakaian jadi. Hal ini yang sama dinyatakan oleh Suseno (2008), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kain tenun. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap industri.

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu: $t_{hitung} = 18,612$. Oleh karena $t_{hitung} = 18,612$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap variabel pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Nilai koefisien regresi sebesar 0,855 memiliki arti bahwa apabila input bahan baku meningkat sebesar 1 persen, maka pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku akan meningkat sebesar 0,855 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja dan modal konstan. Dari hasil penelitian sebelumnya dari Suryawati (2009), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap industri tekstil dan pakaian jadi. Hal ini yang sama dinyatakan oleh Suseno (2008), menyatakan

bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kain tenun. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap industry.

Hasil analisis menunjukkan modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap produksi industri kreatif pengrajin sanggah Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Bangli. Ini berarti modal dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kreatif pengrajin sanggah Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Bangli. Hasil penelitian ini didukung oleh Fachrizal(2016), menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variasi variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke,hal ini didukung oleh penelitian Farok (2012), yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi ikan kerapu. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap produksi.

Hasil analisis menunjukkan modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap industri industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Brigham dan Houston (2010:112) menyatakan modal secara umum adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi sehari-hari, sehingga modal adalah aktiva lancar untuk operasi perusahaan dalam produksi yang mampu meningkatkan hasil

produksi ataupun sebaliknya. Dari hasil penelitian sebelumnya dari Maria and Blessy (2010) menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap produksi industri manufacturing di India. Jika terjadi kenaikan modal yang dilakukakn oleh perusahaan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh pengrajin. Dari hasil penelitian sebelumnya dari Suryawati (2009), tenaga kerja berpengaruh positif terhadap industri tekstil dan pakaian jadi. Hal ini yang sama dinyatakan oleh Suseno (2008), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kain tenun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat dihasilkan dengan adanya penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap industri sanggah yang artinya semakin tinggi modal yang digunakan dalam memproduksi kerajinan sanggah, berarti semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin banyak modal yang digunakan akan semakin besar produksi yang dihasilkan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi yang artinya semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam industri sanggah semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh pengrajin industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam proses produksi, jika tenaga kerja tidak

tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga kerja berperan penting dalam pengembangan kualitas produk suatu UKM dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri.

Peningkatan modal bagi pengusaha harus mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah dengan mengoptimalkan bantuan dana atau kredit yang di berikan. Mampu memfasilitasi secara khusus mengenai sumber pinjaman modal untuk memudahkan para pengrajin ukiran kayu dalam meperoleh modal, sehingga para pengrajin mampu meningkatkan hasil produksi. Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam mempromosikan hasil karya industri kreatif pengrajin sanggah agar semakin dikenal banyak orang.

Pengusaha industri kreatifkerajinan sanggah di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku yang lebih baik sehingga dapat menarik minat pembeli, dengan begitu dapat meningkatkan jumlah output yang di hasilkan meningkat.

Pengusaha industri kreatif terus mengembangkan inovatif kreatifitas sebagai salah satu daya tarik untuk menarik para pembeli dan juga untuk meenginformasikan lewat media social sehingga lebih mudah untuk melakukan penjualan.

REFERENSI

- Ariessi, Nian Elly., dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2), 97-107.
- Anas, M., Widodo, W., & Sugiyanto, F. (2018). Dampak Realokasi Anggaran Belanja Subsidi BBM Untuk Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V5i4.22179>
- Arsyad, L. (2014). Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Budiartha, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1). Hal. 55-61.
- Bosselmann, K. (2018). The Principle of Sustainability. In *The Principle of Sustainability*. <https://doi.org/10.4324/9781315553962-3>
- BPS. (2018). Bali Dalam Angka 2017. In *Badan Pusat Statistik Propinsi Bali*.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Cahya Ningsih, Ni Made. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan : Universitas Udayana*. Vol.8 No.1.
- Chen, Martha., Jennefer Sebased., and Lesley O'Connel. 1999. Counting the Invisible Workforce: The Case Of Homebased Workers. *World Development*, 27 (23), pp :60-610.
- Daniel M. Ca Ceres & Philip J Woodhouse. 1998. Technological change among peasants in Central Argentina. *Journal of Development in Practice*, 8:1, 2129.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Piramida*, 6(2): 1918 – 1923.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 2, No. 2, Hal: 119-124.

- Dharma Budhi laksana, I N., dan I Made Jember. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 7[8]: 1629-1707.
- Diewert, W. Erwin and Kevin J. Fox. 2015. Money and the Measurement of Total
- Fachrizal, Riza. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. 2016. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrarian UMMU-Ternate)* Volume 9 Edisi 2.
- Huib Poot & Arie Kuyvenhoven. 1986. The Structure of Indonesian Manufacturing Industry: An Input-Output Approach. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 22:2, 54-79.
- I Nyoman Darma Budhi Laksana I Made Jember, 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 7[8]: 1679-1707.
- Janah, Nurul. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil
- Joao Ricardo Faria. 2000. An Economic Analysis of the Peter and Dilbert Principles. *International Journal of Business Economic*. 10(1), 2-18.
- Marhaeni, AAIN et al. Evaluasi Program-program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Piramida, [S.l.]*, v. 10, n. 1, July 2014. ISSN 1907-3275.
- Marius, Brulhart. 2006. Scale Economies, Intra-Industry Trade and Industry Location in The “New Trade Theory”. *International Journal of Trinity College*, 95(4) :1-30.
- Ningsih, Cahya I Made dan Bagus Indrajaya I Gst. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), hal. 83 – 91.
- Pratiwi, Ayu Manik; I K G Bandesa; N. Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (1): 73-79.
- Produksi Monel. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2): 142 – 150.

- Siswanta, Lilik. 2011. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten). *Akmenika UPY*. Vol. 7. Hal: 74-88.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwijaya, dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*,48(2): 209-22.
- Wijaya Kresna Ida Bagus. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. E-jurnal EP Unud, 5[4] : 434-459.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *EJurnal EP Unud*, 2(2), 95-101